

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DALAM OPERASI  
HITUNG CAMPURAN PADA BILANGAN BULAT DENGAN  
STRATEGI *UNIT TEACHING* SISWA M.L.S NUR IKHLAS  
KECAMATAN TUALANG  
KABUPATEN SIAK**



**Oleh**

**UMI KHAIRI  
NIM. 10911009089**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DALAM OPERASI  
HITUNG CAMPURAN PADA BILANGAN BULAT DENGAN  
STRATEGI *UNIT TEACHING* SISWA M.L.S NUR IKHLAS  
KECAMATAN TUALANG  
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



Oleh

**UMI KHAIRI  
NIM. 10911009089**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**





## ABSTRAK

**UMI KHAIRI (2011) :** **Meningkatkan Aktvitas Belajar dalam Operasi Hitungan Campuran Pada Bilangan Bulat dengan Strategi *Unit Teaching* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas IVC Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak setelah diterapkan strategi *Unit Teaching*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Dengan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas IVC Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang pada pokok bahasan operasi hitung campuran dengan penerapan strategi *Unit Teaching*?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVC Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang yang berjumlah 20 orang dan objek dalam penelitian ini adalah strategi *Unit Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi belajar matematika, yang dilakukan setiap kali pertemuan. Data yang diperoleh melalui observasi merupakan data ordinal. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil persiklus dalam proses pembelajaran tanpa tindakan dan melalui penerapan strategi *Unit Teaching*.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator keberhasilan 60%, rata-rata pada pertemuan tanpa tindakan adalah 22,6 % , siklus I adalah 30,8 % ,siklus II adalah 46,5% dan siklus III adalah 60,0 % . Dari data tersebut terjadi peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak melalui penerapan strategi *Unit Teaching*.



## PENGHARGAAN

Puji Syukur kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar dalam Operasi Hitungan Campuran dengan Strategi *Unit Teaching* Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dengan lapang dada penulis menerima kritik dan saran demi kebaikan dimasa mendatang. Dalam penulisan Skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku ketua Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Drs.H.Mas’ud Zein, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku ketua pelaksana Proogram Peningkatan Kualifikasi Guru S1 melalui Dual Mode System Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
7. Bapak Zul Afpan, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak yang telah membantu penelitian ini.
8. Ayahanda M.Yusuf, AW (Alm) dan Ibunda tercinta Hj. Badariah yang selalu mendo’ akan ananda.

9. Suami tercinta Jusri,S.Ag yang selalu memberi pengertian, dorongan, semangat, dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ananda tercinta Alya Rasyidah,Nayla turrahmah dan M.Nazirwan yang menjadi penyemangat ibunda dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas peneliti mengucapkan terima kasih, semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Tualang , 28 Februari 2012

Penulis

**UMI KHAIRI**  
NIM : 10911009089

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Strategi Unit Teaching .....	12
C. Hubungan Aktivitas Belajar dengan Strategi Unit Teaching.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	18
B. Tempat Penelitian .....	18
C. Rancangan Penelitian .....	18
D. Observasi dan Refleksi.....	21
E. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data .....	23
F. Teknik Analisis data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	26
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	34
C. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel.1 :	Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidayah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ..... 29
2. Tabel.2 :	Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang..... 30
3. Tabel.3 :	keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang ..... 33
4. Tabel.4 :	Keadaan Mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang ..... 34
5. Tabel.5 :	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tanpa Tindakan..... 39
6. Tabel.6 :	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama..... 44
7. Tabel.7 :	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua ..... 51
8. Tabel.8 :	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Ketiga ..... 56
9. Tabel 9 :	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Pada data Awal, Siklus I, II, dan Siklus III..... 59



# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar belakang masalah.**

Matematika merupakan suatu mata pelajaran pokok yang diajarkan disekolah dasar (SD/MI).Pelajaran Matematika adalah suatu mata pelajaran yang menentukan keberhasilan siswa untuk menentukan kelulusan disuatu satuan pendidikan,mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke sekolah lanjutan tingkat atas, dan juga termasuk dalam kurikulum KTSP yang disusun berdasarkan Undang-undang system pendidikan nasional. Pelajaran Matematika diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah dengan alokasi waktu 8 jam perminggu, mengerjakan matematika tidaklah mudah,oleh karena itu tidak dibedakan antara matematika dan matematika di sekolah.

Matematika sekolah adalah matematika yang telah dipilih-pilih dan disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa,serta digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir bagi para siswa.

Matematika berasal dari bahasa latin *mathematica*, yang mula-mula berasal dari kata yunani *mathematika*, dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematika* berkaitan pula dengan kata *mathanein* yang berarti berpikir atau belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia matematika diartikan sebagai “Ilmu tentang bilangan-bilangan,hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah bilangan.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup> Sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang didasarkan pada keefektifannya. Jadi, sebelum strategi digunakan, guru perlu menelaah terlebih dahulu kelemahan atau kelebihan suatu strategi, dan pemilihan strategi tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai.

Untuk memilih strategi mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan. Misalnya seperti yang dikemukakan oleh Winamo Surakhmad ( 1979 ) dalam Syaiful Bahri Djamarah, sebagai berikut :

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
2. Anak didik dengan tingkat kematangannya
3. Situasi dengan berbagai keadaannya
4. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda<sup>2</sup>

Namun hingga saat ini, masih banyak guru yang tidak bisa menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran dan bahkan tidak ada variasi sedikit pun dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran. Apalagi untuk pembelajaran Matematika, hal tersebut disebabkan materinya yang terkenal sulit untuk mencapai tujuan .

Sebagai salah satu komponen pengajaran, strategi menempati peranan tidak kalah pentingnya dari komponen lainya dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada satu

---

<sup>1</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2001 hlm 1.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka cipta. 2000. hlm 184.

pun proses pembelajaran yang tidak menggunakan strategi pembelajaran<sup>3</sup>. Ini berarti guru memahami benar kedudukan strategi sebagai alat motivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan atau memotivasi semangat belajar seseorang.<sup>4</sup>

Dengan menempatkan digunakan strategi mengajar kemungkinan siswa akan lebih aktif belajar karena bisa lebih sesuai dengan gaya belajar siswa, bisa meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, dapat meningkatkan gairah belajar pengajarannya (tidak monoton), dan lain-lain.

Kegiatan berkerjasama dapat memacu kegiatan aktif, dengan membuat pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran<sup>5</sup>. Pembelajaran aktif ini dapat juga dilakukan dalam bekerja dalam kelompok, yang mana dalam kelompok tersebut terdapat kegiatan saling kerjasama antara siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Dari penjelasan tersebut maka “Strategi adalah satu alat untuk mencapai tujuan “. <sup>6</sup> Dengan memanfaatkan strategi secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan observasi awal penulis di M.I.S Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak diperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran matematika sebagai berikut : (1). Sebelum pembelajaran dimulai siswa diberikan pertanyaan yang sifatnya menantang. (2). Menyebutkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (3). Menggunakan Media pembelajaran yang bervariasi,

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007. hlm 83

<sup>4</sup>Ruseffendi. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika* Bandung: Tarsito. 1991 hlm 4.

<sup>5</sup> Hartono, Dkk. *PAIKEM*, Jogjakarta: Zanafa Publishing. 2009. hlm 39

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.* hal. 85

membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dalam pembelajaran.

Dengan berakhirnya pembelajaran diharapkan aktivitas belajar menjadi tinggi, akan tetapi aktivitas belajar anak ternyata sebagai berikut :

1. Jika diberi soal yang bersifat pengembangan dan analisis pada umumnya mereka tidak sungguh-sungguh untuk menyelesaikannya.
2. Jika diberi pertanyaan tentang pokok pembicaraan yang baru saja di jelaskan sebagian besar mereka tidak bisa menjawab.
3. Masih ditemukan siswa hanya bercerita dengan kawannya disaat proses pembelajaran.
4. Masih ditemukan siswa yang tidak menyelesaikan tugas.
5. Sebagian siswa tidak mencatat sewaktu proses pembelajaran.

Menyikapi permasalahan diatas peneliti bekerjasama dengan guru matematika ingin menerapkan Strategi Unit Teaching. Unit teaching mempunyai pengertian yang khusus ialah teknik, ini memberi kesempatan siswa belajar secara aktif dan guru dapat mengenal dan mengawasi cara belajar secara unit.<sup>7</sup>

Sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ), bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menyajikan pembelajaran yang kontekstual dengan melibatkan siswa secara langsung dan peran serta peserta didik secara aktif. Oleh karena itu metode atau strategi yang dipilih hendaknya mampu menjawab tuntutan kurikulum tersebut.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa di lokal adalah strategi *unit teaching*. Strategi ini memberikan kesempatan kepada

---

<sup>7</sup> Roestiyah N.K. Strategi Belajar Mengajar. 2008 Rineka Cipta, hal 23

seorang siswa untuk bekerjasama dengan siswa yang lain dalam menyelesaikan suatu masalah.

Strategi *Unit Teaching* adalah strategi yang memberi kesempatan siswa belajar secara aktif. Jika tidak ada guru maka pengajaran dapat diatasi dengan adanya pengajaran *unit*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan aktivitas belajar dalam operasi hitung campuran pada bilangan bulat dengan strategi *unit teaching* siswa M.I.S Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.”**

## **B. Defenisi Istilah**

Beberapa istilah yang perlu didefenisikan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian antara lain :

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih. Adapun usaha yang akan ditingkatkan dalam masalah ini adalah Aktivitas belajar siswa.

Peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.<sup>8</sup> Dalam judul ini penulis menyatakan arti peningkatan, dari tidak suka terhadap pelajaran matematika menjadi suka terhadap pelajaran matematika (usaha meningkatkan).

2. Aktivitas adalah keaktifan; kegiatan; kerja<sup>9</sup>. Adapun usaha yang diaktifkan adalah kegiatan atau cara belajar siswa.
3. Operasi dalam matematika diartikan “Pegerjaan”<sup>10</sup>. Adapun operasi yang dimaksud adalah operasi hitung campuran. Operasi hitung campuran

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media. 2004 hlm. 1158

merupakan operasi yang terdiri dari dua atau lebih pengerjaan dasar yaitu : penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

4. *Strategi* adalah satu alat atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.
5. *Unit Teaching* adalah pengajaran *Unit*, atau pengajaran proyek<sup>11</sup>
6. Matematika berasal dari bahasa latin *mathematica*, yang mula-mula berasal dari kata yunani *mathematika*, dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematika* berkaitan pula dengan kata *mathanein* yang berarti berpikir atau belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia matematika diartikan sebagai “Ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah bilangan.

Strategi ini pada mulanya disebut metode *proyek* yang dikembangkan oleh J. Dewey, dan orang pertama yang menggunakan istilah *Unit* adalah Morrison. Pendekatan pengajaran *Unit* berpangkal pada teori Gestalt.<sup>12</sup> Teori Gestalt mengatakan bahwa tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dan lingkungannya serta belajar mengutamakan aspek pemahaman (*insight*) terhadap situasi.<sup>13</sup>

Morrison mengemukakan, bahwa *Unit* itu adalah semacam bentuk mengajar yang baru untuk mengadakan hubungan-hubungan yang erat dan serasi antara faktor luar dan faktor dalam siswa.<sup>14</sup> Faktor luar, dalam arti mata pelajaran serta pengalaman yang didapat oleh siswa. Faktor dalam, dalam arti kesanggupan serta proses belajar yang dapat dilakukan oleh siswa.

---

<sup>10</sup> <http://p4tkmatematika.org/downloads/smk/BilanganReal.pdf> (diakses 8 Juli 2010)

<sup>11</sup> Roestiyah N.K, Loc.Cit

<sup>12</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara. 2007. hlm 133

<sup>13</sup> Oemar Hamalik. *Op.cit.* hlm 41

<sup>14</sup> Oemar Hamalik. *Pengajaran unit*. Bandung: Mandar Maju. 1989. hlm 19

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaiman penerapan Strategi Unit Teaching untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IVC MI.s Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak pada pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan bulat ?

### **D. Tujuan dan kegunaan**

#### **1. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan Strategi Unit Teaching dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV MI.s Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak melalui Strategi Unit Teaching khususnya pada pokok bahasan operasi hitung campuran bulangan bulat.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a.** Bagi Guru, diharapkan strategi Strategi Unit Teaching dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika.
- b.** Bagi siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika.
- c.** Bagi Sekolah, Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mi Nur Ikhlas kab.siak.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Aktivitas belajar

###### a. Pengertian aktivitas belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Aktivitas adalah kegiatan;keaktifan;kerja.<sup>1</sup> Adapun usaha yang diaktifkan adalah kegiatan atau cara belajar siswa. Aktivitas belajar itu banyak sekali salah satunya di kemukakan oleh para ahli Paul Dierich membagi kegiatan belajar itu beberapa kelompok yaitu:

- 1) *Kegiatan-Kegiatan Visual*  
Memembaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) *Kegiatan-Kegiatan lisan (oral)*  
Megemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan memberi saran, mengemukakan pendapat wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Kegiatan-kegiatan mendengarkan*  
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) *Kegiatan-kegiatan menulis*  
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) *Kegiatan-Kegiatan menggambar*  
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.
- 6) *Kegiatan-kegiatan metrik*  
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) *Kegiatan-kegiatan mental*  
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) *Kegiatan-kegiatan emosional*

---

<sup>1</sup>KBBI elektrSonik <http://kbbi.web.id>

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Aktivitas belajar adalah pola interaksi antara guru dan siswa yang memberikan kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk memecahkan suatu persoalan atau materi yang sedang dipelajari. Dalam aktivitas belajar yang dilakukan dikelas siswa dituntut untuk memberikan respon,kesemua aktivitas yang dilakukan guru adalah untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai oleh guru.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

**b. Ciri-ciri aktivitas belajar**

Secara lebih jelas indicator/ciri-ciri keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- 4) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik.*Op.Cit*, hlm 173

- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri.
- 7) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>3</sup>

**c. Manfaat Aktivitas/ keunggulan**

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapat pengakuan dari berbagai ahli pendidikan, menurut

Pendapat Rousseau "Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis"<sup>4</sup>.

**a. Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar.**

Menurut Eko Suprpto faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dibedakan atas dua kategori,yaitu :

**1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

**2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru 1989, hlm 110

<sup>4</sup> Sardiman A.M.*Interaksi dan Motifasi Belajar-Mengajar*.Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.2008.hlm

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor external (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>5</sup>

## 2. Strategi *Unit Teaching*

### a. Pengertian Strategi *Unit Teaching*

Strategi ini pada mulanya disebut metode *Proyek* yang dikembangkan oleh J. Dewey, dan orang pertama yang menggunakan istilah *Unit* adalah Morrison. Pendekatan pengajaran *Unit* berpangkal pada teori Gestalt.<sup>6</sup> Teori Gestalt mengatakan bahwa tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dan lingkungannya serta belajar mengutamakan aspek pemahaman (*insight*) terhadap situasi.<sup>7</sup>

Morrison mengemukakan, bahwa *Unit* itu adalah semacam bentuk mengajar yang baru untuk mengadakan hubungan-hubungan yang erat dan serasi antara faktor luar dan faktor dalam siswa.<sup>8</sup> Faktor luar, dalam arti mata pelajaran serta pengalaman yang didapat oleh siswa.

Faktor dalam, dalam arti kesanggupan serta proses belajar yang dapat dilakukan oleh siswa.

Munculnya pengajaran *Unit Teaching* dilatar belakangi oleh perkembangan dalam bidang sosial, kultural dan kemajuan teknologi. Pada masa yang lampau pengajaran didasarkan atas asumsi-asumsi yang keliru ditinjau dari segi isi kurikulum, cara, waktu belajar, jumlah siswa yang banyak dan tanggung jawab guru. Pengajaran *Unit Teaching* terasa banyak

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo. 2003. hlm. 144

<sup>6</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara. 2007. hlm 133.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. PT Bumi Aksara. 2001. hlm 41

<sup>8</sup> Oemar Hamalik. *Pengajaran unit*. Bandung. Mandar Maju. 1989. hlm. 19

manfaatnya ditinjau dari segi perencanaan, siswa, situasi pembelajaran dan fasilitas perlengkapan.

#### b. Langkah-langkah Strategi *Unit Teaching*

Menurut Roestiyah N.K Strategi Unit Teaching memiliki 3 langkah yaitu:

##### 1). Perencanaa/permulaan

Pada tahap ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian membagi tugas untuk masing-masing kelompok sesuai dengan materi yang dibahas dan guru menunjukkan sumber atau referensi untuk setiap materi yang akan dibahas dalam upaya memecahkan masalah tersebut.

##### 2). Pengerjaan *Unit*

Siswa terjun ke lapangan, belajar di perpustakaan, meneliti di laboratorium atau *survey* ke lapangan. Guru mengamati dan mengontrol apa yang dikerjakan oleh siswa, memberi saran, dan membantu merumuskan kesimpulan bila perlu.

##### 3). Tahap kulminasi

Setelah siswa bekerja di lapangan sepenuhnya, hasil kerjanya dibawa kembali ke kelas. Selanjutnya mereka tetap bekerja dalam kelompok, dan mempersiapkan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka masing-masing.

Menurut Drs.Sodiq A. Kuntoro ”beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam kelas adalah meliputi *achievement grouping*, pemberian materi pelajaran, *independent study* dan pengembangan program individual”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>.B.Suryosubroto,*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,Jakarta.Renika Cipta.1997.hlm 93

Adapun langkah-langkah strategi *Unit Teaching* adalah sebagai berikut :

- Langkah 1 : Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing siswa terdiri dari 3 atau 5 orang yang dilakukan secara acak, yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kerjasama sesama teman dan yang pastinya meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- Langkah 2 : Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan memberi contoh soal agar siswa terarah dalam menyelesaikan tugas yang akan diberikan secara berkelompok.
- Langkah 3 : Masing-masing kelompok mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru
- Langkah 4 : Setiap siswa diberikan kesempatan dalam mengeluarkan ide-ide dalam mencari jawaban dari soal-soal yang diberikan dalam kelompoknya masing-masing.
- Langkah 5 : Siswa diberi kesempatan untuk pergi ke pustaka dan laboratorium untuk mempermudah dalam menyelesaikan soal yang diberikan
- Langkah 6 : Menunjuk perwakilan atau juru bicara untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing
- Langkah 7 : Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan materi yang telah dipreestasikan.
- Langkah 8 : Memberikan Apresiasi dalam bentuk penghargaan kepada kelompok yang terbaik.
- Langkah 9 : Membicarakan langkah pembelajaran *Unit Teaching* selanjutnya pada akhir pembelajaran.

## **Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Unit teaching***

Menurut Roestiyah “strategi *Unit Teaching* ini memiliki keunggulan karena murid dapat belajar secara keseluruhan yang bulat, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih berarti baginya, lebih luas, mendalam. Pengajaran ini menimbulkan suasana kelas lebih demokratis. Juga menggunakan asas-asas mengajar secara wajar, murid bisa menggunakan sumber-sumber materi pelajaran secara luas.<sup>10</sup>

Disamping keunggulan dari strategi *Unit Teaching* juga memiliki kelemahan.

Kelemahan dari strategi *Unit Teaching* adalah untuk merencanakan *Unit* tidak mudah, memerlukan orang ahli yang betul-betul menguasai masalah, karena semua masalah belum tentu dapat dijadikan *Unit*. Dalam melaksanakan *Unit* memerlukan kecakapan, ketekunan, perhatian guru harus lebih banyak dicurahkan pada bimbingan kerja siswa<sup>11</sup>

Kelemahan ini dapat diatasi dengan menyusun *Unit* pembelajaran sebagai bagian dari sumber *Unit*. Yang dirancang dengan pola tertentu.<sup>12</sup>

Selain itu, guru harus memiliki wawasan yang lebih luas dalam setiap materi pembelajaran.

### **3. Hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan strategi *Unit Teaching***

Aktivitas memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Jika siswa tidak aktif maka pembelajaran tidak akan berlangsung baik sebagaimana diharapkan, sebaliknya jika siswa aktif terhadap suatu mata pelajaran apalagi pelajaran matematika maka hasil yang diharapkan akan lebih baik<sup>13</sup>. Namun dalam upaya menumbuhkan aktivitas siswa memerlukan strategi dan metode yang atraktif dan inovatif sehingga siswa merasa terlibat dalam pembelajaran. Salah satu

---

<sup>10</sup> Roestiyah. *Op.Cit*, hlm 24

<sup>11</sup> Roestiyah. *Op. Cit*. hlm 25

<sup>12</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta. Bumi aksara, 2007. hlm 133

<sup>13</sup> Melvin I. Silberman, *Active Learning* 101 cara belajar siswa aktif. Edisi revisi.

strategi yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah strategi *Unit Teaching*.<sup>14</sup>

Strategi ini memberikan peluang kepada siswa mendapatkan pengetahuan dengan cara sendiri, siswa lebih leluasa mengembangkan potensi dirinya, lebih leluasa dalam bertanya kepada kawan yang lebih paham karena terkadang siswa malu, takut, atau segan untuk bertanya langsung kepada guru. Dengan strategi ini siswa dapat mengemukakan ide kreatif dalam penyelesaian soal-soal apalagi pembelajaran di luar kelas seperti pada pokok bahasan hitungan campuran, siswa dapat menerapkan langsung dalam aktivitas jual beli ke toko-toko atau ke warung-warung ataupun kantin yang ada disekitar sekolah. Sehingga dengan strategi ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika yang terkadang menjadi pelajaran yang menakutkan dan dimusuhi oleh sebagian siswa.

Dari uraian di atas pembelajaran *Unit Teaching* ini memberi kesempatan anak untuk belajar bebas (independent), yang merupakan bagian pengaturan atau pelayanan dalam kelas.

---

<sup>14</sup> Reostiyah N.K, Loc.Cit



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1. *Setting* Penelitian**

#### **a. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVC Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2011/2012, Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam operasi hitung campuran pada bilangan bulat dengan strategi *Unit Teaching* pada kelas IVC Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

#### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak yang beralamat di jalan raya Inpres Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan Pada tahun pelajaran 2011/2012 semester II pada pokok bahasan operasi hitung campuran pada bilangan bulat.

#### **c. Rancangan Penelitian**

##### **a) Variabel yang diselidiki**

Variabel yang diselidiki meliputi penerapan Strategi Unit Teaching dan aktivitas hasil belajar matematika.

### **2. Rencana Tindakan**

#### **a. Perencanaan**

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini pembelajaran tentang operasi hitungan campuran pada bilangan bulat. Pada tahapan ini Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan tugas pengetahuan awal, dan tugas membuat kesimpulan melalui pengerjaan soal dalam kelompok. Mempersiapkan lembar observasi, sebelum tindakan dan melalui penerapan strategi *Unit Teaching*, kemudian membagi siswa dalam kelompok dengan cara acak.

#### **b. Implementasi Tindakan**

##### 1). Kegiatan awal

- a). Guru membuka pelajaran (2 menit)
- b). Guru memberi motivasi siswa (2 menit)
- c). Menjelaskan proses pelaksanaan strategi *Unit Teaching*  
(3 menit)
- d). Mengumpulkan tugas pengetahuan awal siswa (3 menit).

##### 2). Kegiatan inti

- a). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, dengan cara siswa mempelajari buku pegangan matematika yang dimiliki (5 menit)
- b). Guru menjelaskan materi yang terdapat di dalam RPP, disini guru hanya menjelaskan secara garis besar saja (15 menit).
- c). Guru memberikan soal pada masing-masing kelompok dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut (10 menit)

- d). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di laboratorium matematika/perpustakaan untuk membantu dalam menyelesaikan soal yang diberikan (15 menit)
- e). Setelah selesai, guru meminta kepada masing-masing kelompok mengutus perwakilannya untuk mempresentasikan di depan kelas (15 menit)
- f). Pada akhir pembelajaran, guru akan menjelaskan tindak lanjut dari pembelajaran tersebut (5 menit).

### 3). Penutup

Pada tahap ini guru memberi pengarahan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Menjelaskan kelemahan yang masih ada dalam proses pelaksanaan strategi *Unit Teaching*. Melalui bimbingan guru siswa diminta membuat kesimpulan dan memberikan tugas pengetahuan awal siswa untuk pertemuan berikutnya (5 menit).

## c. Observasi dan Refleksi

### 1. Observasi

Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa, diberikan rentang nilai 3 hingga 1. Skor 3 untuk kriteria (Tinggi), 2 untuk kriteria (Sedang), dan 1 untuk kriteria (Rendah). Adapun ciri-ciri keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah :

1. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>1</sup>

Maka skor maksimal untuk tiap siswa berjumlah 30 (10 x 3) dan skor terendah 10 (10 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang tingkat keaktifan belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

- 1). Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 3 klasifikasi yaitu , tinggi, sedang, rendah<sup>2</sup>.
- 2). Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{3} = \frac{30 - 10}{3} = 6,6$  dibulat 7
- 3). Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan aktivitas belajar siswa melalui Strategi pembelajaran *Unit Teaching*, yaitu:

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru 1989, hlm 110

<sup>2</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, hlm 10

Tinggi, apabila nilai berada pada range 23 - 30

Sedang, apabila nilai berada pada range 15 - 22

Rendah, apabila nilai berada pada range 7- 14

Untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

- 1). Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali.<sup>3</sup>
- 2). Skor maksimal = Jumlah siswa x Jumlah indikator x Nilai Maksimal (20 x 3 x 10) = 600. Sedangkan Skor min = 20 x 1 x 10 = 200.
- 3). Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{3} = \frac{600 - 200}{3} = 133$
- 4). Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Strategi *Unit Teaching* yaitu:

Tinggi, apabila nilai berada pada range 468 - 600

Sedang, apabila nilai berada pada range 335 – 467

Rendah, apabila nilai berada pada range 203 - 334

## 2. Refleksi

Refleksi untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru selesai melakukan tindakan, kemudian guru dan peneliti berdiskusi tentang implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan.

## 3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>3</sup> *Ibid hlm.* 10

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi pelaksanaan strategi unit teaching dan aktivitas belajar. Untuk data pelaksanaan strategi unit teaching dikumpulkan melalui observasi dan aktivitas belajar juga melalui observasi.

Dalam mengumpulkan data pelaksanaan Strategi Unit Teaching akan diobservasi oleh pengamat Putra Setiawan. Sedangkan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar akan diobservasi oleh 4 orang pengamat yaitu :

1. Ade Kurnia,S.Pd
2. Patma surya,S.Pd
3. Widya,S.Pd
4. M. Amin,S.Pd

#### **4. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase dengan Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Of Cases ( frekwensi yang sedang dicari persentasenya)

N = Number (jumlah frekwensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila presentase antara 80 – 100% dikatakan “Sangat baik”

2. Apabila presentase antara 60 – 79 dikatakan “baik”
3. Apabila presentase antara 40 – 59 dikatakan “Cukup”
4. Apabila presentase antara 20 – 39 dikatakan “kurang baik”
5. Apabila presentase antara 0 – 19 dikatakan “tidak baik”.<sup>4</sup>

Untuk deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas dikumpulkan dengan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Diantaranya data keadaan siswa, keadaan guru dan data tentang Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten siak.

### 6. Indikator keberhasilan.

Indikator aktifitas belajar siswa ada 10 aspek, yaitu:

- 1). Siswa bertanya kepada temannya
- 2). Siswa menyanggah pendapat temannya
- 3). Siswa memberi saran kepada temannya
- 4). Siswa memberi intruksi kepada kelompok
- 5). Siswa melaporkan hasil kerja
- 6). Siswa mendiskusikan kepada temannya
- 7). Siswa menanggapi persoalan yang belum jelas
- 8). Siswa menyalin hasil kerja
- 9). Siswa menganalisis hasil kerja
- 10). Siswa mencatat kesimpulan

Penelitian ini berhasil apabila tingkat keaktifan belajar siswa di kelas dalam pelajaran matematika mencapai 60%.

### G. Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	MINGGU KE...											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998, hal 246

1	Perencanaan	√											
2	Proses Pembelajaran		√										
3	Evaluasi					√							
4	Pengumpulan Data							√					
5	Analisis Data								√				
6	Penyusunan Hasil									√			
7	Pelaporan Hasil										√		

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *setting* penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak mengalami sejarah yang cukup panjang. Berawal dari keinginan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya dalam dunia pendidikan Islam maka melalui tokoh-tokoh masyarakat berdirilah sebuah Madrasah swasta yang berciri khas Islam pada tahun 1995. Atas swadaya dan semangat kerjasama masyarakat, dibangunlah 3 ruang belajar yang dipimpin oleh kepala sekolah yang pertama Bapak Abdul Muis Usman, Kemudian dilanjutkan oleh Abu Yazid (Alm), Sepeninggal Abu Yazid digantikan oleh Nur Ahmad, Khusaini taher (Alm), Muhammad Amin,S.Pd, Masnur,S.Pd dan Zul Afpan,S.Pd sampai sekarang. Sejalan dengan itu Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas terus berkiprah, tuntutan masyarakat terus bertambah, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Maka semuanya itu dapat terlihat dengan meningkatnya grafik siswa, yang ditandai dengan dikeluarkannya piagam madrasah pada tahun 1997.

Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak terletak di jalan raya Inpres Pinang Sebatang Barat kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Berdiri di areal 10.000 meter persegi. Saat ini dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu ruang kepala sekolah, ruang majlis guru,

perpustakaan, ruang UKS, ruang belajar, lapangan olahraga, mushalla, taman bermain siswa.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas**

### **a. Visi :**

pMewujudkan Madrasah ibtidaiyah Nur Ikhlas sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Islam berkualitas di bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ). Serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Misi:**

- 1) Berupaya Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas supaya menjadi Madrasah yang disenangi oleh masyarakat.
- 2) Mempersiapkan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas yang berakhlak mulia dan menguasai IPTEK
- 3) Mengupayakan tetap adanya suasana kehidupan yang Islami di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas.

## **3. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan lebih besar.

Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang secara bertahap telah menambah sarana dan prasarana, demi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang dapat dilihat pada tabel.1

---

<sup>1</sup> Syartunis, Wawancara Wakil kepala Sekolah MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak, TP.2010/2011

**TABEL .1**  
**DAFTAR SARANA PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**NUR IKHLAS**

<b>NO</b>	<b>SARANA PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
3	Ruang Belajar	14 Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5	Ruang UKS	1 Ruangan
6	Mushalla	1 Ruangan
7	Kantin	1 Ruangan
8	WC Guru	2 Ruangan
9	WC Siswa	4 Ruangan
10	Lapangan Olah Raga	1 Buah
11	Komputer	4 Unit
12	Taman Bermain Siswa	1 Buah

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

##### a. Keadaan Guru

Adapun Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas dapat dilihat pada tabel.2

**TABEL .2**  
**DAFTAR KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NUR IKHLAS**  
**KECAMATAN TUALANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Guru Bidang Studi/kelas</b>
1	Zul Afpan, S.Pd	Kepala Madrasah	Fiqih
2	Syartunis, S.Pd	Wakil Kepala	SKI, Armel

3	Patma Surya, S.Pd	Bendahara/Guru	Guru Kelas
4	Muhamad Amin, S.Pd	Guru	B. Indonesia
5	Masnur, S.Pd	Guru	MTK
6	Eli Kustiah S.S	Guru	B.Inggris
7	Evi Yulianti, S.Ag	Guru	B.Arab
8	Umi Khairi, A.Ma	Guru	Alqur'an, Akidah
9	Suriati, S.Pd	Guru	Guru Kelas
10	Yanti Ernita, S.Ag	Guru	Guru Kelas
11	Ratna Murni A.Ma	Guru	Guru Kelas
12	Serli Vidayanti, S.Pd	Guru	Guru Kelas
13	Purwanti A.Ma	Guru	Guru Kelas
14	Ade Kurnia Rahman	Guru	MTK, IPS
16	Nurhayati	Guru	IPA
17	Widya Said Putri, S.Pd	Guru	PKn
18	Ratnawati, A.Ma	Guru	Armel,IPA
19	Asrofah, S.Pdi	Guru	Guru Kelas
20	Kholidah Warni B	Guru	Guru Kelas
22	Hanafi	Guru	Guru Penjaskes

1) Tugas Guru

- (a). Membuat program pembelajaran
- (b). Melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tidak dibenarkan meniggalkan tugas PBM kecuali sakit atau alasan lain yang diizinkan oleh Kepala Madrasah
- (c). Melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa
- (d). Mengabsen siswa setiap mengajar

- (e). Mengatur, membersihkan, memelihara, menjaga keamanan peralatan pembelajaran
- (f). Mengikuti rapat-rapat dinas yang diadakan oleh Madrasah
- (g). Mengikuti acara-acara yang diadakan oleh Madrasah
- (h). Mengisi dan memaraf buku batas pelajaran
- ( i). Mengisi absensi harian ( absent masuk dan pulang )
- (j). Mengikuti upacara bendera hari senin dan hari-hari besar nasional
- (k). Berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Madrasah
- (l). Hadir setiap hari kerja
- (m). Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasa

## 2) Tugas Wali kelas

- (a). Pengelola kelas yang bersangkutan.
- (b). Menyelenggarakan administrasi kelas, antara lain :
  - Denah tempat duduk siswa
  - Papan absensi siswa
  - Daftar pelajaran kelas
  - Daftar piket kelas
- (c). Membuat dan melaporkan absensi siswa setiap bulan
- (d).Mengarahkan siswa agar menerapkan etika yang baik kepada sesama teman, guru, karyawan dan lain-lain

- (e). Melarang siswa membawa / menggunakan / mengedarkan rokok, minuman keras, narkoba dan sebagainya.
- (f). Memotivasinya siswanya agar giat belajar, menabung, kreatif untuk membuat alat peraga yang dipasang dikelasnya
- (g). Menjalin hubungan dengan orang tua / wali siswa
- (h). Membina kehidupan yang harmonis
- (i). Hadir di Madrasah setiap hari kerja
- (j). Memimpin siswa dalam tugas-tugas umum, antara lain gotong royong
- (k). Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah.

b. Keadaan Siswa

Adapun Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidiyah Nur Ikhlas dapat dilihat pada tabel .3

**TABEL.3**

**DAFTAR KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NUR IKHLAS  
KECAMATAN TUALANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	I	41	53	94
2	II	43	49	92
3	III	45	42	87
4	IV	36	52	88
5	V	43	30	73
6	VI	38	49	87
	<b>Jumlah</b>	<b>246</b>	<b>275</b>	<b>521</b>

## 5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan yang sangat penting membantu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar akan terarah dengan baik.

Maka berpedoman pada pengertian tersebut Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2006/2007. Untuk kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel.4

**TABEL.4**

**MATA PELAJARAN MADRASAH IBTIDAIYAH NUR IKHLAS TUALANG  
KABUPATEN SIAK**

<b>No</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Akidah Akhlak
2	Alqur'an Hadist
3	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Fiqih
5	Bahasa Arab
6	Pendidikan Kewarganegaraan
7	Bahasa Indonesia
8	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Ilmu Pengetahuan Sosial
10	Bahasa Inggris
11	Arab Melayu
12	Pendidikan Jasmani

13	Keterampilan dan Kesenian
14	Budaya Daerah
15	Matematika

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian.**

### **1. Pra Tindakan**

Pada pertemuan awal ini kegiatan pembelajaran penulis lakukan dengan menggunakan metode yang selalu digunakan oleh guru matematika di Sekolah tersebut, yakni metode ekspositori, ini berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan. Pada awal pertemuan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, guru mengabsen siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk belajar. Selain itu, guru mempersentasikan materi pelajaran, kemudian guru memberikan contoh soal kepada siswa untuk dibahas bersama-sama dan siswa diberi kesempatan untuk tanya jawab. Setelah itu, siswa diberi latihan yang dikerjakan secara individu, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan guru tadi.

Pada pertemuan awal ini penulis mengamati sebagian siswa banyak yang kurang aktif, dapat dilihat pada tabel 5 lembar pengamatan indikator keaktifan siswa dikatagori masih rendah, siswa sedikit memberi intruksi kepada

kelompok, siswa masih ada yang tidak melaporkan hasil kerja dengan baik dan guru sulit mengendalikan kelas.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis yaitu aktivitas belajar siswa, yaitu aktivitas selama proses pengajaran berlangsung secara individu dan peridikator dari proses pembelajaran tanpa penerapan strategi pembelajaran *Unit Teaching* dan proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Unit Teaching*. Awal pengamatan pertemuan pertama proses pembelajaran penulis lakukan tanpa penerapan strategi pembelajaran. Selanjutnya pertemuan berikutnya penulis melakukan pengamatan dengan penerapan strategi pembelajaran *Unit Teaching* sebanyak dua kali siklus. Pengamatan tanpa penerapan strategi pembelajaran dan dengan penerapan strategi pembelajaran *Unit Teaching* dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan siswa dan sesuai dengan indikator aktivitas yang telah disiapkan. Dalam pengamatan ini dilakukan oleh dua orang pengamat Patma Surya S.Pd dan Bapak Ade Kurnia,R (20 orang siswa)

Penelitian ini dihentikan jika ada pada siklus penerapan tindakan sudah mencapai target yang ingin dicapai, yaitu semua indikator aktivitas telah mencapai skala tinggi. Jika, belum mencapai target tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus-siklus selanjutnya.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

### **1) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan

guru Matematika di Sekolah tersebut, kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas IVC karena kelas ini aktivitas belajarnya tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas lain, menentukan materi pokok yaitu operasi hitung campuran pada bilangan bulat, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan, menentukan tugas pengetahuan awal siswa, membuat tugas perencanaan tindakan dan menentukan kelompok belajar siswa.

## **2) Tahap Pelaksanaan**

Perkembangan aktivitas belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan sebagai berikut :

### **a. Pelaksanaan Pertemuan Pertama Tanpa Tindakan (Senin, 3 Oktober 2011)**

Pada pertemuan awal ini kegiatan pembelajaran penulis lakukan dengan menggunakan metode yang selalu digunakan oleh guru matematika di Sekolah tersebut, yakni metode ekspositori, ini berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan. Pada awal pertemuan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, guru mengabsen siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk belajar. Selain itu, guru mempersentasikan materi pelajaran, kemudian guru memberikan contoh soal kepada siswa untuk dibahas bersama-sama dan siswa diberi kesempatan untuk tanya jawab. Setelah itu, siswa diberi latihan yang dikerjakan secara individu, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan guru tadi.

Pada pertemuan awal ini penulis mengamati sebagian siswa banyak yang kurang aktif, dapat dilihat pada lembar pengamatan indikator keaktifan siswa dikategori masih rendah, siswa sedikit memberi intruksi kepada kelompok, siswa masih ada yang tidak melaporkan hasil kerja dengan baik dan guru sulit mengendalikan kelas.

Dari hasil lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru pada pertemuan pertama (Lampiran D), terlihat bahwa siswa kurang merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga, peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran dengan cara penerapan Siklus-I strategi *Unit Teaching*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL 5

## HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA TANPA TINDAKAN

Materi : Operasi hitung campuran

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Irfan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Rendah
2	Dimas	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12	Rendah
3	Firman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Rendah
4	Yogi	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11	Rendah
5	Agustin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Rendah
6	Rahayu	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	Rendah
7	Ismi	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	Rendah
8	Sahrul	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Rendah
9	Putra	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12	Rendah
10	Ria.	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	Rendah
11	Yani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Rendah
12	Fahri	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	Rendah
13	Candra	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	Rendah
14	Tuti	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12	Rendah
15	Widya	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	15	Sedang
16	Kartika	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	Rendah
17	Antoni	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	Rendah
18	Wahyudi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Rendah
19	Iqbal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Rendah
20	Rendi	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	15	Sedang
Jumlah		25	21	25	21	22	22	23	21	25	20	226	Sedang
Rata-rata%												22,6	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Senin 3 Oktober Tahun 2011.

Keterangan :

1. Siswa bertanya kepada temannya.
2. Siswa menyanggah pendapat temannya.
3. Siswa memberi saran kepada temannya.
4. Siswa memberi intruksi kepada kelompok.
5. Siswa melaporkan hasil kerja.
6. Siswa mendiskusikan kepada temannya.
7. Siswa menanggapi persoalan yang belum jelas.
8. Siswa menyalin hasil kerja.
9. Siswa menganalisis hasil kerja.
10. Siswa mencatat kesimpulan.

Dari tabel 5 terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori rendah berjumlah 18 orang. Persentase siswa yang memperoleh kategori rendah ditemukan 90%. Dari tabel di atas juga diketahui aktivitas belajar siswa secara individu juga tergolong rendah, aktivitas siswa belum mencapai target kenaikan yaitu 60%, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

**b. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Penerapan Strategi *Unit Teaching* Siklus 1 (Kamis, 06 Oktober 2011)**

**1. Rencana (*plan*)**

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama tanpa tindakan, pada siklus I ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-1 dengan strategi *Unit Teaching*, yang berbeda dengan RPP sebelumnya. Pada siklus I ini setelah guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan dari strategi *Unit Teaching* tersebut.

Sebagai langkah awal siswa dibagi dalam kelompok, siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang dan ada satu kelompok yang terdiri dari 3 orang. Kemudian siswa diwajibkan mengumpulkan tugas pengetahuan awal yang merupakan hasil kerja kelompok dan *Survey* kelompok mereka, tugas ini digunakan untuk pengerjaan soal-soal kelompok mereka selanjutnya. Siswa diminta untuk duduk sesuai dengan tempat duduknya, guru menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengingatkan kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan yang telah siswa ketahui untuk menarik

perhatian siswa agar siswa tidak malu lagi, dan agar siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dengan cara siswa membaca buku pegangan yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru mempresentasikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan serta memberikan kesempatan bertanya.

Selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa, yaitu soal-soal yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok diperintahkan untuk berdiskusi dengan mengungkapkan pengetahuannya setelah menyerap informasi yang diberikan oleh guru dan informasi dari buku. Dalam berdiskusi mengenai materi yang kurang dimengerti, siswa bisa bertanya kepada teman yang mengerti, buku pegangan siswa dan bisa langsung bertanya kepada guru. Disini siswa dituntut untuk bekerja sama dan guru sebagai motivator.

Kemudian siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran kelompok di luar ruangan, seperti belajar kelompok di perpustakaan atau di labor. Hal ini dilakukan, agar materi yang diberikan operasi hitung campuran tersebut agar lebih mudah menyelesaikannya. Setelah selesai berdiskusi selama 15 menit di luar kelas, siswa dikumpulkan kembali ke dalam lokal. Setelah itu, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan di depan, sampai kelompok terakhir. Dan mengumpulkan hasil kerja sama kelompok.

Langkah akhir guru memberikan arahan tentang tindak lanjut dari pembelajaran, yaitu menjelaskan kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Diakhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan tugas pengetahuan awal siswa untuk pertemuan berikutnya.

## **2. Tindakan (*Action*)**

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Sebagian siswa enggan belajar kelompok yang diatur oleh guru, mereka menganggap hal ini hanya membuang waktu belajar. Siswa yang berkemampuan rendah lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan hanya sebagian siswa yang aktif bertanya dengan persoalan yang mereka hadapi.

Melihat keadaan ini, maka Peneliti merubah rencana semula dalam pembagian kelompok. Siswa disuruh membentuk kelompok sendiri menurut keinginan sendiri tanpa merasa diatur dan dipaksa oleh guru.

Disamping itu guru sangat berperan dalam memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam diskusi kelompok untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

## **3. Pengamatan (*Observation*)**

Berdasarkan pengamatan secara umum keaktifan siswa masih rendah dapat kita lihat pada bobot skor. Siswa masih malu bertanya. Pada saat diminta untuk mengeluarkan pendapat hanya sebagian siswa yang berani mengeluarkan pendapat, hanya sebagian siswa

menganalisis hasil kerja dengan baik, sedikit melaporkan hasil kerja yang sempurna. Demikian juga ketika berkompetisi dalam mengerjakan soal hanya sebagian siswa yang giat berkompetisi. Secara umum dapat di lihat pada tabel 6.

**TABEL 6**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS PERTAMA**

Siklus ke : 1  
 Materi : Operasi hitung campuran pada bilangan bulat.

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Irfan	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	13	Rendah
2	Dimas	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	17	Sedang
3	Firman	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	14	Rendah
4	Yogi	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	16	Sedang
5	Agustin	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	15	Sedang
6	Rahayu	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	14	Rendah
7	Ismi	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	17	Sedang
8	Sahrul	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	15	Sedang
9	Putra	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	16	Sedang
10	Ria.	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	17	Sedang
11	Yani	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	14	Rendah
12	Fahri	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	Sedang
13	Candra	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	14	Rendah
14	Tuti	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	14	Rendah

15	Widya	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	17	Sedang
16	Kartika	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	14	Rendah
17	Antoni	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	15	Sedang
18	Wahyudi	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	16	Sedang
19	Iqbal	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16	Sedang
20	Rendi	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	16	Sedang
Jumlah		38	37	33	30	25	26	27	41	25	26	308	Rendah
Rata-rata%												30,8	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Kamis,6 Oktober Tahun 2011

Keterangan:

1. Siswa bertanya kepada temannya.
2. Siswa menyanggah pendapat temannya.
3. Siswa memberi saran kepada temannya.
4. Siswa memberi intruksi kepada kelompok.
5. Siswa melaporkan hasil kerja.
6. Siswa mendiskusikan kepada temannya.
7. Siswa menanggapi persoalan yang belum jelas .
8. Siswa menyalin hasil kerja.
9. Siswa menganalisis hasil kerja.
10. Siswa mencatat kesimpulan.

Dari tabel 6 terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori rendah berjumlah 7 orang. Dari tabel di atas juga diketahui aktivitas belajar siswa secara individu juga tergolong rendah, aktivitas siswa belum mencapai target kenaikan yaitu 60 %, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

#### 4. Refleksi (*reflection*) Siklus I

Berdasarkan lembar pengamatan untuk responden guru dan siswa maka terdapat kelemahan pembelajaran diantaranya:

- a. Guru kurang menguasai kelas, sebagian siswa bermain dan bergurau bersama temannya.
- b. Guru kurang optimal membimbing kelompok dan kurang mengarahkan pengelolaan kegiatan diskusi, sehingga kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi

pembelajaran *Unit Teaching* ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Yakni dengan cara peneliti (guru) memberi perhatian, mengarahkan dan meyakinkan pada siswa makna dari tugas pengetahuan awal siswa, makna dari mengerjakan tugas sendiri dan makna dari manfaat belajar berkelompok yang baik serta guru harus mampu memperbaiki proses pembelajarannya.

- c. Masih ada siswa yang kurang sempurna melaporkan hasil kerja, di siklus ini siswa diberi hukuman berupa game matematika karena kurang sempurna melaporkan hasil kerja, pada tugas kelompok hanya sedikit siswa memberi intruksi kepada kelompok.
- d. Dalam kerja kelompok siswa kurang bisa bekerja sama, malah ada cuma ketua kelompok yang mengerjakan sendiri tugas membuat kesimpulan melalui pengerjaan soal-soal dalam kelompok tersebut, di sini siswa kurang aktif dalam kelompoknya.
- e. Pada saat membahas soal bersama-sama siswa tidak banyak bertanya, sebagian siswa hanya mendengarkan, melihat, dan acuh tak acuh dengan pembahasan tersebut.
- f. Siswa kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, sehingga aktivitas belajar siswa kurang maksimal. Hal ini terlihat kecilnya bobot skor keaktifan siswa, hal ini juga disebabkan karena siswa baru mengetahui prosedur belajarnya.

**b. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Penerapan Strategi *Unit Teaching* Siklus II (Jum'at, 7 Oktober 2011)**

**1. Rencana (*plan*)**

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan kedua pada siklus 1, pada siklus II ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-2 dengan strategi *Unit Teaching*, yang berbeda dengan RPP sebelumnya. Pada siklus II ini setelah guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan dari strategi *Unit Teaching* tersebut.

Sebagai langkah awal siswa dibagi dalam kelompok, dalam pembagian kelompok dibentuk oleh siswa sendiri tanpa paksaan dari guru. Kemudian siswa diwajibkan mengumpulkan tugas pengetahuan sebelumnya, yang merupakan hasil kerja kelompok dan *Survey* kelompok mereka, tugas ini digunakan untuk pengerjaan soal-soal kelompok mereka selanjutnya. Siswa diminta untuk duduk sesuai dengan tempat duduknya, guru menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengingatkan kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan guru menarik perhatian siswa agar siswa tidak malu lagi untuk bertanya, berkerjasama dalam kelompok, menjawab pertanyaan dari guru dan teman.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dengan cara siswa membaca buku pegangan yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru mempresentasikan materi

yang telah direncanakan dan disiapkan serta memberikan kesempatan bertanya.

Selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa, yaitu soal-soal yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok diperintahkan untuk berdiskusi dengan mengungkapkan pengetahuannya setelah menyerap informasi yang diberikan oleh guru dan informasi dari buku. Dalam berdiskusi mengenai materi yang kurang dimengerti, siswa bisa bertanya kepada teman yang mengerti, buku pegangan siswa dan bisa langsung bertanya kepada guru. Disini siswa dituntut untuk bekerja sama dan berperan aktif.

Kemudian siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran kelompok di luar ruangan, seperti belajar kelompok di perpustakaan atau di labor. Setelah selesai berdiskusi selama 15 menit di luar lokal, siswa dikumpulkan kembali ke dalam lokal. Setelah itu, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas setelah selesai mempresentasikan, di sini siswa bebas member intruksi kepada kelompok dan menyanggah pendapat temannya, sampai kelompok terakhir. Dan mengumpulkan hasil kerja sama kelompok.

Langkah akhir guru memberikan arahan tentang tindak lanjut dari pembelajaran, yaitu menjelaskan kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Di akhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan tugas siswa untuk pertemuan berikutnya.

## **2. Tindakan (*Action*)**

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Sebagian Siswa masih belum memanfaatkan sumber-sumber belajar, mereka menganggap hal ini hanya membuang waktu belajar. Masih ada sebagian Siswa belum sempurna mengerjakan tugas dan membuat kesimpulan, sebagian siswa yang aktif bertanya dan memberisaran kepada temanya dengan persoalan yang mereka hadapi.

Melihat keadaan ini, maka Peneliti merubah rencana semula Siswa disuruh membentuk kelompok sendiri menurut keinginan sendiri tanpa merasa diatur dan dipaksa oleh guru.

Disamping itu guru sangat berperan dalam memberikan bimbingan agar Siswa memanfaatkan sumber-sumber belajar, menganjurkan siswa supaya jangan malu bertanya dalam masalah yang belum dimegeri dan membantu siswa dalam diskusi kelompok untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

## **3. Pengamatan (*Observation*)**

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat guru menjelaskan materi siswa belum seluruhnya tekun memperhatikan penjelasan guru. Pada saat diminta untuk mengeluarkan pendapat hanya sebagian siswa yang berani mengeluarkan pendapat. Demikian juga ketika berkompetisi dalam mengerjakan soal hanya sebagian siswa yang giat berkompetisi. Secara umum dapat dilihat pada tabel.7.

TABEL 7

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KEDUA

Siklus ke : 2  
 Materi : Operasi hitung campuran

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Irfan	3	3	1	1	2	3	3	2	2	2	22	Sedang
2	Dimas	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	25	Tinggi
3	Firman	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	21	Sedang
4	Yogi	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	20	Sedang
5	Agustin	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	Sedang
6	Rahayu	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24	Tinggi
7	Ismi	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	21	Sedang
8	Sahrul	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18	Sedang
9	Putra	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18	Sedang
10	Ria.	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26	Sedang
11	Yani	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26	Tinggi
12	Fahri	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27	Tinggi
13	Candra	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28	Tinggi
14	Tuti	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	Tinggi
15	Widya	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	25	Tinggi
16	Kartika	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	25	Tinggi
17	Antoni	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	26	Tinggi
18	Wahyudi	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	22	Sedang
19	Iqbal	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	25	Tinggi
20	Rendi	3	3	2	1	1	3	3	2	2	2	22	Sedang
Jumlah		57	56	50	35	31	56	50	47	42	41	465	Sedang
Rata-rata%												46,5	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Jum'at 7 Oktober Tahun 2011.

Keterangan:

1. Siswa bertanya kepada temannya.
2. Siswa menyanggah pendapat temannya.
3. Siswa memberi saran kepada temannya.
4. Siswa memberi intruksi kepada kelompok.
5. Siswa melaporkan hasil kerja.
6. Siswa mendiskusikan kepada temannya.
7. Siswa menanggapi persoalan yang belum jelas .
8. Siswa menyalin hasil kerja.
9. Siswa menganalisis hasil kerja.
10. Siswa mencatat kesimpulan.

Dari tabel 7 tidak ada lagi siswa kategori rendah minimal aktivitas siswa kategori sedang. Dengan demikian terlihat bahwa siswa yang memperoleh

aktivitas dengan kategori sedang berjumlah 10 orang siswa dan 10 orang siswa pada kategori tinggi, walaupun aktivitas siswa meningkat tapi belum mencapai target kenaikan yaitu 60%, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

#### **4. Refleksi (*reflection*) Siklus II**

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan strategi *Unit Teaching* dalam pelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran kelas IVC di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas secara klasikal tergolong sedang, yang mana dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa belum mencapai target yang telah diharapkan, yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 60%.

Berdasarkan lembar pengamatan untuk responden guru maka terdapat kelemahan pembelajaran diantaranya:

- a. Guru masih kurang optimal membimbing kelompok dan kurang mengarahkan pengelolaan kegiatan diskusi, namun indikator pencapaian aktivitas siswa sudah mulai meningkat.
- b. Penekanan hukuman misalnya dengan game matematika masih kurang diterapkan sehingga siswa masih ada yang kurang bertanggung jawab dalam loporan dengan hasil kerjanya. Namun hal ini hanya pada sebagian kecil siswa saja.
- c. Siswa masih ada yang malu-malu bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Namun hal ini hanya pada beberapa orang siswa saja.

**c. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Penerapan Strategi *Unit Teaching* Siklus III (Senin 10 Oktober 2011)**

**1. Rencana (*plan*)**

Pada siklus III ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-3, yang juga sedikit berbeda pada RPP-2 siklus II, pada siklus ini peneliti (guru) merencanakan beberapa hal yaitu:

- a. Guru membiarkan siswa membentuk kelompok sendiri berdasarkan keinginan masing-masing individu.
- b. Guru memberi bimbingan langsung kepada masing-masing kelompok secara bergantian
- c. Guru lebih banyak memberikan contoh soal yang mudah dipahami siswa
- d. Memberikan batas waktu pengerjaan soal tergantung dari banyaknya soal yang diberikan.

**2. Tindakan (*Action*)**

Proses pembelajaran pada siklus III, pada awalnya guru mengumumkan hasil test pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan pujian langsung bagi nilainya yang bagus untuk membangkitkan motivasi bagi yang nilainya belum bagus. Masing-masing siswa diminta untuk menyampaikan tanggapan atau hasil temuannya tentang kelemahan pembelajaran siklus II untuk dilakukan perbaikan. Siswa juga diminta untuk lebih berani dalam mengeluarkan pendapat, bertanya kepada guru atau teman. selain itu

siswa harus mau menganalisis hasil kerja agar pelaporan hasil kerja lebih sempurna dan baik dari sebelumnya.

Guru memberi arahan kepada siswa supaya menanggapi persoalan yang belum jelas. Guru memberikan rangsangan dengan pertanyaan-pertanyaan atau jawaban-jawaban yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa itu sendiri.

Pada setiap permasalahan yang dijumpai maka siswa diberikan jalan keluar secara langsung sehingga tidak memakan waktu yang lama pada satu masalah yang dihadapi

### **3. Pengamatan (*Observation*)**

Seperti halnya pada siklus kedua, pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu; **a.** Hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada operasi hitung campuran dengan strategi *Unit Teaching*. **b.** Aktivitas siswa terlihat sudah mulai meningkat, hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada siklus ketiga. Dimana pada hasil pengamatan terlihat rata-rata siswa sudah mulai aktif belajar dan adanya peningkatan proses pembelajaran. Selain itu, dari lembar pengamatan responden guru (Lampiran D<sub>3</sub>) terlihat siswa sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan Strategi *Unit Teaching* dibandingkan pada siklus II. Dan guru juga sudah terbiasa

dengan penerapan strategi *Unit Teaching* ini. Hal ini, terlihat bahwa kesalahan-kesalahan pada siklus II sudah bisa diatasi. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel 8.

**TABEL 8**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KETIGA**

Siklus Ke :3  
Materi : Operasi hitung campuran pada bilangan bulat

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Irfan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
2	Dimas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
3	Firman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi
4	Yogi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Tinggi
5	Agustin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
6	Rahayu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
7	Ismi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
8	Sahrul	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
9	Putra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
10	Ria.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
11	Yani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
12	Fahri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
13	Candra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
14	Tuti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
15	Widya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
16	Kartika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
17	Antoni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
18	Wahyudi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi

19	Iqbal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
20	Rendi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
Jumlah		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	600	Tinggi
Rata-rata%												60,0	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Senin 10 Oktober Tahun 2011.

Keterangan:

1. Siswa bertanya kepada temannya.
2. Siswa menyanggah pendapat temannya.
3. Siswa memberi saran kepada temannya.
4. Siswa memberi intruksi kepada kelompok.
5. Siswa melaporkan hasil kerja.
6. Siswa mendiskusikan kepada temannya.
7. Siswa menanggapi persoalan yang belum jelas .
8. Siswa menyalin hasil kerja.
9. Siswa menganalisis hasil kerja.
10. Siswa mencatat kesimpulan.

Dari tabel 8 terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori tinggi berjumlah 20 orang. Dari tabel di atas juga diketahui aktivitas belajar siswa secara individu juga tergolong tinggi, dan aktivitas siswa meningkat sudah mencapai target kenaiakan yaitu 60%, maka peneliti atau guru tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya.

#### 4. Refleksi Siklus III

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa selama dalam pembelajaran sudah meningkat. Siswa dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab dan dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam berdiskusi, menganalisa kerja dalam kelompok sehingga menghasilkan hasil kerja yang baik
- b. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya kreativitas guru

dalam meningkatkan suasana pembelajaran dengan *Strategi Unit Teaching*

### **C. Pembahasan**

Pada pertemuan pertama tanpa penerapan strategi *Unit Teaching* proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi pada tingkat aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 226 dengan kategori rendah dengan rata-rata persentse 22,6. Pada pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 30,8 dalam kriteria rendah, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 2 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 465 dengan rata-rata persentase 46,5 pada kreteria sedang. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 3 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 600, dengan rata-rata presentase 60,0 pada criteria tinggi, perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat dilihat pada tabel 9.



Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar matematika siswa melalui penerapan strategi *Unit Teaching* lebih tinggi dari pada rata-rata aktivitas belajar siswa tanpa penerapan *Unit Teaching*. Tingkat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat, siswa menjadi aktif, waktu untuk siswa bercerita dengan teman yang lain tidak ada lagi, tidak nampak kesenjangan antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar. Dan saat pembelajaran berlangsung suasana kelas lebih kondusif, aman dan serius dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan operasi hitung campuran melalui penerapan strategi *Unit Teaching* dikelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang kabupaten Siak.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IVC dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *Unit Teaching* dalam proses pembelajaran matematika aktivitas siswa belajar kelas IVC di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran melalui strategi *Unit Teaching* diketahui rata-rata keaktifan siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran tersebut.

Dimana sebelum diterapkannya pembelajaran unit teaching, keaktifan siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 22,6 % siswa yang aktif. Namun setelah diterapkannya strategi tersebut, keaktifan siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 30,8%. Begitu juga dengan siklus kedua meningkat menjadi 46,5% .Sedangkan pada siklus ketiga, keaktifan siswa tercapai meningkat menjadi 60,0% , pada siklus ketiga keaktifan siswa tercapai pada prosentase rata-rata 60,0 atau dapat diperoleh:  $60,0/100 \times 20 = 12$  orang siswa yang aktif dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran strategi *Unit Teaching*.

Walaupun masih terdapat 8 orang siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, namun penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan seperti pada bab III.

## **B. Saran.**

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan melalui penulisan ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi *Unit Teaching* dalam pembelajaran matematika, yaitu :

1. Pada dasarnya strategi *Unit Teaching* ini sangat membutuhkan penekanan yang tegas kepada siswa pada saat memberikan tugas pengetahuan awal siswa, karena tugas yang diberikan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, keaktifan proses belajar mengajar, dan terhadap keberhasilan kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok.
2. Kepada guru matematika yang ingin menerapkan strategi *Unit Teaching* agar dapat memahami langkah-langkah kerja dari strategi tersebut.
3. Sebelum penerapan strategi ini, sebaiknya guru membagi kelompok siswa pada pertemuan sebelumnya agar pembelajaran efektif, karena ini membutuhkan waktu untuk mengatur siswa dan memberikan pengarahan.
4. Kepada guru matematika, diharapkan setelah membaca hasil penelitian ini, agar dapat mengefektifkan dan memvariasikan strategi pembelajaran ini dalam proses pembelajaran. Sehingga, dengan demikian pembelajaran akan dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi,Dkk.***Strategi Belajar Mengajar.*Bandung,Pustaka Setia 2005,hlm 91
- B. Suryo Subroto.***Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* Jakarta.Rieneka Cipta.  
1997.hlm 93.
- Gimin,***Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas.*  
Pekanbaru.2008.hal.10
- Hartono,Dkk.** PAIKEM. Jogjakarta: Zanafa Publishing,2009.hlm 39.  
[Http://p4matematika.org/downloads/smk/bilangan real pdf](http://p4matematika.org/downloads/smk/bilangan_real_pdf)(diakses,8 juli 2010)
- Kbbi elektrsonic** [Http//Kbbi.web.id](Http://Kbbi.web.id)
- Melvin L Silberman,***Active learning 101 cara belajar sisiwa aktif.* Edisi Revisi
- Nana Sudjana,***CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar,*Bandung.sinar Baru  
1989,Hlm 170
- Oemar Hamalik.**2001,*Proses Belajar Mengajar.* Jakarta. Bumi Aksara.Hlm 41
- Oemar Hamalik.** *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta.Bumi Aksara.  
2007,Hlm133.
- Oemar Hamalik,***Pengajaran Unit.* Bandung,Mandar Maju.1989.Hlm.19.
- Roestiyah,**2008.*Strategi Belajar Mengajar.*Jakarta.Rieneka Cipta
- Ruseffendi,***Pengantar kepada membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika,* Bandung,Tarsito 1991 hal.4
- Sardiman A,M** *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,*Jakarta.PT.Raja Grafindo Persada.2008. hal 96
- Suharsimi Arikunto,***Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,*Jakarta Rieneka Cipta,1998,hal 246.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein,** *strategi belajar mengajar .* Jakarta: Rineka Cipta 2007.hlm 83.
- Syaiful Bahri Djamarah,** *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif,* Jakarta. Rineka Cipta 2000.hal 184.
- Tim penyusun dan pengembangan bahasa,***kamus besar bahasa Indonesia,*Jakarta. Gita Media.2004 hlm,1158

